

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan karya foto “Potret Perempuan Dayak Iban, Kayan, Desa, dan Sungkung Di Kalimantan Barat” telah berhasil menghasilkan 25 karya foto potret perempuan-perempuan dari empat subsuku Dayak, namun masih banyak kekurangan pada karya-karya ini yang sebenarnya masih dapat dieksplorasi lebih dalam mengenai potret suku Dayak. Masing-masing karya foto potret ini membawa identitas kesukuan pada diri mereka sendiri “*inilah aku*” sehingga memberikan informasi mengenai tradisi budaya Dayak sesuai subsukunya. Karya potret tersebut dapat bermanfaat sebagai dokumen sejarah budaya Dayak yang nantinya generasi terakhir sudah tidak dapat dilihat secara nyata dan hanya bisa disaksikan oleh bukti dari media fotografi.

Karya foto potret ini merekam perempuan Dayak sebagai subjeknya yang memiliki simbol-simbol kesukuan Dayak dan kegiatan harian perempuan-perempuan Dayak di pedalaman. Foto potret ini dibuat dengan memunculkan karakter personal subjek sehingga terbaca identitas yang dimiliki subjek. Foto potret “Perempuan Dayak” adalah foto Potret dokumenter yang merekam kondisi atau situasi yang sebenarnya, akan tetapi pada foto potret diperlukan pengaturan subjek agar terlihat lebih baik, seperti pengaturan cahaya, latarbelakang, kostum, properti pendukung, pose dan ekspresi, dengan catatan tidak mengubah karakter yang dimiliki subjek.

Suku Dayak di pedalaman menjadi subjek dalam sebuah foto yang harus melewati medan yang jauh seperti gunung dan sungai, untuk menelusurinya

diperlukan persiapan yang matang. Kondisi fisik yang prima serta pengetahuan informasi daerah tujuan yang lengkap. Peralatan fotografi harus dipersiapkan dan dilindungi secara sedemikian rupa sehingga aman dibawa pada saat menyusuri sungai.

Pada penciptaan karya seni ini diperlukan pengetahuan umum tentang bagaimana karakter masyarakat Suku Dayak dan perihal lain yang mendukungnya agar memperkaya penciptaan karya fotografi potret. Teknik pencahayaan selain cahaya alami juga menggunakan cahaya tambahan berupa lampu kilat untuk memunculkan karakter subjek. Artistik sebuah karya fotografi ditampilkan dalam tata cahaya dan komposisi gambar.

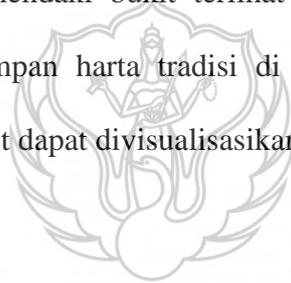
Beberapa kendala yang dialami selama pembuatan karya fotografi potret diantaranya biaya transportasi yang cukup tinggi, cuaca yang tidak tepat (musim hujan), dan minimnya menguasai bahasa lokal setempat. Mayoritas subjek foto potret ini adalah perempuan-perempuan yang sudah lanjut usia yang masih memiliki sisa identitas kesukuan mereka, sehingga sulit untuk berkomunikasi karena pada orang tua hanya menggunakan bahasa daerah mereka sendiri. Kendala pada saat pengaturan pose serta ekspresi disebabkan orang-orang sudah lanjut usia ini jarang sekali mempunyai pengalaman di foto, pada saat pemotretan hampir semua ekspresi mereka berdiri lurus, akan tetapi sebagai fotografer mengusahakan membawa subjek untuk merasa nyaman dan santai pada saat di foto.

Budaya merupakan identitas suatu bangsa, suku dayak memiliki identitas yang sangat khas terutama pada perempuan, seperti tato, telinga panjang, penggunaan gelang kuningan, tenun, dan anyaman. Simbol-simbol tersebut

merupakan bentuk karakter masyarakat yang dipengaruhi oleh keadaan alam tempat mereka tinggal.

Suku Dayak dipedalaman terlihat primitif dan menakutkan, tidak banyak orang untuk mengetahui serta mempelajari kebudayaannya sendiri serta menganggap kebudayaan leluhur adalah tahayul dan kolot. Jika mengenal lebih dekat bahwa tradisi leluhur memiliki kandungan arti dan nasihat-nasihat untuk kebaikan masyarakatnya. Suku dayak adalah harta warisan budaya leluhur yang tidak dapat tergantikan dan tidak ditemukan di manapun kecuali di tanah Borneo, Indonesia.

Pedalaman suatu perjalanan yang cukup jauh, masuk ke dalam hutan, menyusuri sungai, dan mendaki bukit terlihat melelahkan dan menyeramkan, tetapi di dalamnya tersimpan harta tradisi di masa lalu yang indah, melalui fotografi potret hal tersebut dapat divisualisasikan.



B. Saran

Masih banyak hal-hal yang menarik pada budaya Dayak yang dapat dipelajari. Mulai dari manusianya, tradisi budaya seperti kepercayaan, upacara *religi*, *pantangan*, tarian, bentuk rumah, keahlian menenun; menganyam; membuat tato; membuat patung; membuat mandau; membuat tuak dan arak; membuat perisai; dan membuat *relief* khas Dayak.

Sebelum memulai pemotretan sebaiknya mempelajari dan mengetahui gambaran masyarakat serta medan menuju ke kampung suku Dayak. Mempersiapkan peralatan pemotretan yang memadai dan lengkap agar pembuatan karya menghasilkan karya yang maksimal. Membawa lampu tambahan seperti

external flash karena banyaknya mengalami mendapatkan cahaya yang minim seperti di dalam hutan dan di pemukiman yang jauh masuk ke dalam tidak dialiri listrik oleh sebab itu juga di sarankan untuk membawa beberapa baterai cadangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ajidarma, Seno Gumira., *Kisah Mata Fotografi antara Dua Subyek: Perbincangan tentang Ada*, Terbitan Galang Press, 2002.
- Alex, Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Alloy, S.; Albertus dan Istiani, C., *Mozaik Dayak Keberagaman Subsuku dan Bahasa Dayak di Kalimantan Barat*, Pontianak: Institut Dayakologi, 2008
- Busselle, Michael, *The Story of Photography*, Terbitan Chancellor Press, 1992.
- Christomy, T & Yuwono, U., *Semiotika Budaya*, Depok: Pusat Penelitian Kemasyarakatan & Budaya, 2004.
- Dayakologi, Institut, *Kebudayaan Dayak Aktualisasi dan Transformasi*, Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia, 1994.
- Hermanu, *Borneo 1843*, Yogyakarta: Bentara Budaya, 2010.
- Herusatoto, Budiono, *Simbolisme dalam Budaya Jawa*, Yogyakarta: PT. Haninditia, 1984.
- Irwandi dan Apriyanto, M. F, *Membaca Fotografi Potret Teori, Wacana, dan Praktik*, Yogyakarta: Gama Media, 2012
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: PT.Gramedia, 1984.
- Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1990,
- Leonardus, Agus. S & Tim Penyusun, *Soedjai Kartasmita Dibelantara Fotografi Indonesia*, BP ISI Yogyakarta LPP Yogyakarta, 2008.
- Majalah *Nasional Geographic*, Edisi 26 Januari 2014.
- Nugroho, R. A., *Kamus Fotografi*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006.
- Poerwanto, Hari, *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Purnomo, Hadi, Katalog Pameran Foto “Perjalanan ke Tanah Leluhur”, Terbitan Galeri Foto Jurnalistik Antara, 2003.
- Riwut, Nila, *Bawin Dayak : Kedudukan, Fungsi, dan Peran Perempuan Dayak*, Yogyakarta: NR Publishing, 2014.

- Soelarko, R. M, *Pengantar Foto Jurnalistik*, Terbitan PT. Karya Nusantara, 1985.
- Spradley, James P., *Metode Etnografi*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997.
- Stewart, Ian C., *Indonesia Manusia dan Masyarakatnya*, Indonesia: PT. Pranawajati, 1987.
- Sudjiman, P dan Zoest, A. F., *Serba-Serbi Semiotika*, Terbitan: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Soedjono, Soeprapto, *Pot – Pourri*, Jakarta: Universitas Trisakti, 2006
- The Editor of Time-Life, “*Documentary Photography*” *Life Library Of Photography*, New York, 1972.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Bahasa Indonesia edisi ke Tiga*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Wibowo, Fred, *Kebudayaan Menggugat Menuntut Perubahan atas Sikap, Perilaku, serta Sistem yang Tidak Berkebudayaan*, Yogyakarta: Pinus Book Publish, 2007.
- Zaitun, Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004.

Pustaka Laman:

- pinterest.com (Minggu, 26 April 2015 Pukul 13.00 wib)
- coolephotography.co.uk (Minggu, 26 April 2015, Pukul 15:20 wib)
- wikimedia.org (11 september 2014, Pukul 19:30 wib)
- thetravelphotographer.blogspot.com (11 september 2014, Pukul 22:19 wib)
- fysindonesia.files.wordpress.com (1 mei 2015, Pukul 14:08 Wib)
- prosumis.com (1 Mei 2015, pukul 14:11 Wib)
- soaltescpns.info (1 Mei 2015, Pukul 14:26)
- betungkerihun.dephut.go.id (1 Mei 2015, pukul 15:00 Wib)
- folksdayak.wordpress.com (26 April 2015 Pukul 16:15 wib)
- wikimedia.org (1 mei 2015, Pukul 15:15 Wib)
- suarapakat.blogspot.com (1 mei 2015, Pukul 16:00 Wib)
- agrobuti.net (1 Mei 2015, Pukul 17:00 Wib)